

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data serta kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus, serta kepastian data numerik (Musianto, 2002, hlm.125). Penelitian kuantitatif akan mengukur variabel independen dan dependen dengan menggunakan angka yang kemudian diproses melalui analisis statistik.

Metode asosiatif merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya tingkat hubungan tersebut. Dengan menggunakan metode asosiatif diharapkan dapat diketahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 9 Garut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lain yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Ulfa, 2017, hlm.66).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang diduga secara bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Husaini, 2012, hlm.46). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri, variabel tersebut mempengaruhi serta menjadi alasan timbulnya variabel terikat. Kemudian, variabel bebas tersebut selanjutnya menjadi variabel X yaitu efikasi diri.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Ulfa, 2017, hlm.66). Variabel terikat akibat adanya variabel bebas tersebut adalah kesiapan kerja yang kemudian menjadi variabel Y.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Efikasi Diri (X)

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur perilaku atau melakukan aktivitas yang diinginkan. Pada penelitian ini, skala efikasi diri yang digunakan berdasarkan tiga aspek menurut (Bandura, 1997) antara lain dimensi tingkat level (*level*) yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika siswa merasa mampu melakukannya, dimensi tingkat kekuatan (*strength*) yang berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan siswa mengenai kemampuannya dan dimensi generalisasi (*generality*) yang berkaitan dengan luas bidang tingkah laku sehingga siswa merasa yakin akan kemampuannya.

3.3.2 Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja siswa merupakan seluruh kondisi seseorang yang meliputi sikap atau mental, kematangan pengetahuan, serta keterampilan sehingga mampu melakukan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan. Indikator dari kesiapan kerja yang digunakan pada penelitian diantaranya:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif
2. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain
3. Memiliki sikap kritis
4. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
5. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
6. Mempunyai ambisi untuk maju
7. Mampu mengelola emosi
8. Mampu berpikir kreatif

3.4 Partisipan

Partisipan merupakan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini melibatkan pihak kampus dan pihak sekolah, diantaranya program studi

Pendidikan Teknik Bangunan (PTB), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia. Pihak sekolah yang terlibat dalam penelitian yaitu guru-guru dan siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 9 Garut.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2013, hlm.173). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, dalam Hardani et al., 2020, hlm.361). Menurut Sudjana, (2005, hlm.6) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 9 Garut untuk tahun akademik 2021-2022 yang terdiri dari 3 kelas sebagai berikut,

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa		
	Perempuan (P)	Laki-laki (L)	Total
XI DPIB 1	9	25	34
XI DPIB 2	8	25	33
XI DPIB 3	11	25	36

Kelas	Jumlah siswa		
	Perempuan (P)	Laki-laki (L)	Total
Jumlah	28	75	103

Sumber: Arsip Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 9 Garut

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013, hlm.174). Menurut Sugiyono (2013, hlm.81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga dapat diartikan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani et al., 2020, hlm.362). Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Murgono, dalam Hardani et al., 2020, hlm.364).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam *probability sampling* yang digunakan adalah *proporsional sampling* yang dilakukan secara *random* atau sampel acak. Menurut Arikunto (2013, hlm.177) teknik sampel acak merupakan pengambilan sampel dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Oleh karena itu, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode pengambilan sampel *Slovin* sebagai berikut (Sugiyono, dalam Anita et al., 2013, hlm.71).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%, dengan derajat kepercayaan 90%)

Hasil perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut,

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,10)^2}$$

$$n = 50,73$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dibulatkan sebanyak 51 orang siswa. Untuk keseimbangan pembagian sampel dari jumlah sampel 51 orang siswa dibagi sesuai banyaknya kelas yaitu 3 kelas. Sehingga untuk sampel penelitian tiap kelasnya adalah 17 orang siswa. Sedangkan untuk sampel uji coba instrument sebanyak 21 orang dari populasi dan tidak termasuk dalam sampel penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian angket sebagai usaha mendapatkan data-data. Menurut Sudjana (2005, hlm.8) bahwa mengadakan angket merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat. Angket digunakan untuk membuat dan menyajikan daftar pertanyaan secara terstruktur yang akan diisi oleh sampel penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan dengan ditentukan indikator-indikator.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item		Instrumen
			Positif	Negatif	
1	Efikasi diri	Dimensi tingkat level (<i>level</i>), a. Yakin dengan kemampuan diri untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan. b. Merasa yakin mampu melakukan tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat kesulitannya. c. Merasa yakin mampu mengerahkan usaha yang cukup untuk mengerjakan tugas. d. Merasa yakin mampu menghasilkan sesuatu setelah belajar.	1,2,3, 6,7, 11,12 15,16,	4,5, 8,9,10, 13,14,	Angket/ Kuesioner
		Dimensi tingkat kekuatan (<i>strength</i>) a. Merasa yakin memiliki ketahanan dalam mengerjakan tugas. b. Merasa yakin mampu mengerjakan tugas dalam berbagai	17,18, 19,22, 23,24, 25,	20,21, 26,27, 28,	

No	Variabel	Indikator	No. Item		Instrumen
			Positif	Negatif	
		hambatan atau kesulitan.			
		Dimensi generalisasi (<i>generality</i>) a. Merasa yakin mampu menyelesaikan keragaman tugas yang diberikan. b. Memiliki kesiapan dalam menghadapi keragaman situasi yang diberikan.	29,30, 33,	31, 32, 34,35	
2	Kesiapan Kerja	Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif	1,2	3	Angket/ Kuisisioner
		Mampu dan memiliki kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain	4,6,7, 8,9	5	
		Mampu bersikap kritis	10,11, 12,13	14,15	
		Berani untuk menerima tanggung jawab secara individual	16,17, 18,19	20	
		Mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan	21,22, 23,24		

No	Variabel	Indikator	No. Item		Instrumen
			Positif	Negatif	
		Memiliki ambisi untuk maju	25,26, 27,28	29,30	
		Mampu mengendalikan emosi	31 33,34	32	
		Mampu berpikir kreatif	35,36, 37,38	39,40	

Pengukuran kuisioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Amri et al., 2022, hlm. 755). Jawaban dari setiap item instrumen memiliki tingkatan mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban tersebut dapat berupa kata, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penilaian skor jawaban sebagai berikut,

Tabel 3. 3

Penilaian Skor Jawaban Item Positif Instrumen

Alternatif Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2

Alternatif Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 4

Penilaian Skor Jawaban Item Negatif Instrumen

Alternatif Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan pada penelitian ini dimulai dari memilih masalah. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan, menurut (Arikunto, 2013, hlm.63) bahwa studi pendahuluan dilakukan sebagai usaha menjajagi kemungkinan diteruskannya kegiatan penelitian juga untuk mencari informasi yang diperlukan peneliti agar kedudukan masalah tersebut menjadi lebih jelas. Langkah selanjutnya merumuskan masalah yang diikuti dengan merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis. Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sedangkan hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan peneliti namun harus dibuktikan dan diuji kebenarannya (Arikunto, 2013, hlm.63-64). Selanjutnya memilih pendekatan kemudian menentukan variabel dan sumber data

penelitian. Setelah ditentukan variabel dan sumber data penelitian, selanjutnya menentukan dan menyusun instrumen. Instrumen disusun dengan beberapa indikator. Instrumen tersebut diuji cobakan pada 21 orang dari populasi yang tidak menjadi sampel penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Apabila instrument yang dibuat sudah valid dan reliabel, kemudian dilakukan uji persyaratan analisis untuk menentukan apakah termasuk parametrik atau nonparametrik. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data, melakukan analisis data, menarik kesimpulan, yang diakhiri dengan menyusun laporan.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.8.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* artinya tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukur. Dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika suatu alat menjalankan fungsi ukur secara tepat/ memberikan hasil ukur yang dapat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hal ini berarti hasil ukur dari pengukuran tersebut ialah besaran yang mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Matondang, 2009, hlm.89).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen kuisisioner. Dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut dan dapat mengungkap data dari variabel yang akan diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan persamaan *product moment* sebagai berikut,

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Sumber: (Arikunto, 2013, hlm.213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item yang diperoleh responden dan uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total item dari keseluruhan responden

n = Jumlah responden uji coba

Pernyataan dikatakan valid apabila r_{xy} atau r hitung lebih besar dari r tabel. Adapaun tabel hasil uji validitas dari variabel efikasi diri (X) dan variabel kesiapan kerja (Y) sebagai berikut,

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel
1	0,570	0,433	19	0,638	0,433
2	0,505	0,433	20	0,733	0,433
3	0,177	0,433	21	0,633	0,433
4	0,291	0,433	22	0,430	0,433
5	0,587	0,433	23	0,742	0,433
6	0,260	0,433	24	0,100	0,433
7	0,635	0,433	25	0,644	0,433
8	0,473	0,433	26	0,422	0,433
9	0,440	0,433	27	0,774	0,433
10	0,917	0,433	28	0,712	0,433
11	0,316	0,433	29	0,726	0,433
12	0,532	0,433	30	0,642	0,433
13	0,698	0,433	31	0,808	0,433
14	0,645	0,433	32	0,589	0,433

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel
15	0,542	0,433	33	0,127	0,433
16	0,546	0,433	34	0,647	0,433
17	0,388	0,433	35	0,708	0,433
18	0,462	0,433			

Uji coba instrumen dilakukan pada 21 responden. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh bahwa 26 dari 35 item yang diuji cobakan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,433 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 21 dengan tingkat kepercayaan 95%. Sementara item pernyataan yang memiliki nilai r hitung $< 0,433$ selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 26 item pernyataan untuk variabel efikasi diri (X). Sedangkan item yang tidak valid yaitu nomor 3,4,6,11,17,22,24,26, dan 33 tidak digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel
1	0,436	0,433	21	0,320	0,433
2	0,458	0,433	22	0,223	0,433
3	0,015	0,433	23	0,526	0,433
4	-0,028	0,433	24	0,264	0,433
5	0,443	0,433	25	0,733	0,433
6	0,450	0,433	26	0,789	0,433
7	0,472	0,433	27	0,721	0,433
8	0,491	0,433	28	0,848	0,433
9	0,456	0,433	29	0,558	0,433
10	0,568	0,433	30	0,490	0,433
11	0,100	0,433	31	0,279	0,433
12	0,352	0,433	32	0,481	0,433

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel
13	0,436	0,433	33	0,273	0,433
14	0,500	0,433	34	0,478	0,433
15	0,592	0,433	35	0,513	0,433
16	0,797	0,433	36	-0,036	0,433
17	0,652	0,433	37	0,458	0,433
18	0,522	0,433	38	0,382	0,433
19	0,629	0,433	39	0,454	0,433
20	0,418	0,433	40	0,689	0,433

Berdasarkan uji coba diperoleh hasil bahwa item nomor 3,4,11,12,20,21,22,24,31,33,36,38 tidak valid karena memiliki nilai r hitung $< 0,433$. Hanya 28 dari 40 item yang valid, memiliki nilai r hitung $> 0,433$ layak dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 28 item pernyataan untuk variabel kesiapan kerja (Y).

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. (Matondang, 2009, hlm.93). Menurut Arikunto (2013, hlm.221) reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk kemudian digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Menurut (Arikunto, 2013, hlm.239) bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor rentangan beberapa nilai atau bukan 1 dan 0.

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: (Arikunto, 2013, hlm.239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Teknik Cronbach's Alpha (α) untuk reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) lebih dari 0,6. (Priyatno dalam Miysell & Wasisto, 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua item yang sudah valid. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	26

Tabel 3. 8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	28

Berdasarkan tabel tersebut, uji reliabilitas dilakukan pada 26 item untuk variabel X dan 28 item untuk variabel Y. Nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan item variabel X dalam uji reliabilitas adalah 0,942. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan item variabel Y dalam uji reliabilitas adalah 0,912. Nilai alpha kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,6 maka instrumen untuk variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini reliabel.

3.9 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan uji analisis yang dipersyaratkan dalam analisis data statistika parametric (Heckman et al., 1967, hlm.1).

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian. Hal ini berarti uji normalitas dilakukan untuk melihat subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran normal untuk mewakili populasi atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian *Kolmogorov-Smirnov* atau K-S test melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut,

1. Jika nilai hasil uji K-S signifikansi $p > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai hasil uji K-S signifikansi $p < 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dari 51 responden.

Tabel 3. 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.03570938
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.086

Test Statistic	.178
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi Diri	.092	51	.200*	.946	51	.022
Kesiapan Kerja	.104	51	.200*	.955	51	.054
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel tersebut, nilai signifikansi variabel efikasi diri (X) adalah 0,2 dan nilai signifikansi variabel kesiapan kerja (Y) adalah 0,2. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data untuk variabel Efikasi diri (X) dan Kesiapan kerja (Y) berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut terdistribusi tidak homogen.

Tabel 3. 10

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Efikasi Diri	Based on Mean	.112	1	49	.739
	Based on Median	.105	1	49	.748
	Based on Median and with adjusted df	.105	1	46.447	.748

	Based on trimmed mean	.111	1	49	.741
Kesiapan Kerja	Based on Mean	1.316	1	49	.257
	Based on Median	1.216	1	49	.275
	Based on Median and with adjusted df	1.216	1	47.920	.276
	Based on trimmed mean	1.322	1	49	.256

Berdasarkan tabel diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk variabel efikasi diri (X) adalah 0,739 dan untuk variabel kesiapan kerja (Y) adalah 0,257. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 maka data untuk variabel efikasi diri (X) dan kesiapan kerja (Y) adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diketahui data untuk variabel efikasi diri (X) dan variabel kesiapan kerja (Y) terdistribusi secara normal dan homogen. Sehingga analisis data yang akan dilakukan yaitu data parametrik.

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dengan tujuan memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis data akan menentukan kakuratan pengambilan kesimpulan. (Muhson, 2006, hlm.1).

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2013, hlm.160) analisis data merupakan cara sistematis yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dengan tujuan agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/ menggambarkan data yang

sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010, hlm.207).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian dari masing-masing variabel secara kategorial. Analisis ini berupa data dasar dalam bentuk deskripsi, tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase. Semua skor dari variabel dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor ideal untuk memperoleh presentase skor. Kemudian dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya.

Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

- a. Menyiapkan tabel tabulasi data setiap jawaban dari responden.
- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel, dengan membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm.47),
 - 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap indikator,
 - 2) Menentukan rentang atau jangkauan, rentang adalah data terbesar dikurangi data terkecil, maka:
Rentang kelas: skor tertinggi – skor terendah.
 - 3) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan
 - 4) Menghitung panjang kelas interval (p), yang ditentukan dengan,

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
 - 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian
 - 6) Dalam penetapan kategori untuk variabel efikasi diri dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), cukup tinggi (CT), rendah (R), dan sangat rendah (SR). Sedangkan untuk variabel kesiapan kerja dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat siap (SS), siap (S), cukup siap (CS), tidak siap (TS), dan sangat tidak siap (STS).
- c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel dengan tabel berikut,

Tabel 3. 11

Format Distribusi Frekuensi Variabel/ Indikator Efikasi Diri

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (ST)			
Tinggi (T)			
Cukup Tinggi (CT)			
Rendah (R)			
Sangat Rendah (SR)			

Tabel 3. 12

Format Distribusi Frekuensi Variabel/ Indikator Kesiapan Kerja

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Siap (SS)			
Siap (S)			
Cukup Siap (CS)			
Tidak Siap (TS)			
Sangat Tidak Siap (STS)			

- d. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dan setiap variabel secara keseluruhan maupun setiap indikator.

Selanjutnya menguji hipotesis yaitu untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini. Artinya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian digunakan apabila yang diteliti populasi dan dalam pembuktian penelitian tidak ada signifikansi. Hipotesis statistik digunakan apabila yang diteliti sampel dan dalam pembuktiannya ada signifikansi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi (anareg) yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical*

Product and Service Solutions). Langkah-langkah dalam analisis ini sebagai berikut,

1. Persamaan Regresi

Menurut (Sudjana, 2005, hlm.311) bahwa mengenai regresi berusaha menentukan hubungan fungsional yang diharapkan berlaku untuk populasi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Hubungan fungsional tersebut dituliskan dalam bentuk persamaan matematik yang disebut persamaan regresi yang akan bergantung pada parameter-parameter. Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Persamaan yang digunakan yaitu,

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber: Sudjana, 2005, hlm.312

Dengan:

\hat{Y} = subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan

a = nilai konstan harga Y jika X=0

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel Y yang didasarkan pada variabel X. Jika b (+) maka naik, dan jika b negatif (-) maka terjadi penurunan

X = variabel bebas (Variabel X) yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dicari dengan rumus berikut,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier atau tidak antara kedua variabel bebas (efikasi diri) dan variabel terikat (kesiapan kerja).

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. *Deviation from Linearity*) dengan 0,05.

- a. Jika nilai *deviation from linearity sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).
- b. Jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

3. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel efikasi diri (X) dan variabel kesiapan kerja (Y) yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut,

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_h (h/a) < F_t$ dimana regresi tidak berarti

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_h (h/a) > F_t$ dimana H_0 adalah regresi berarti

4. Perhitungan Koefisien Korelasi

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh dari variabel efikasi diri (X) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) dengan menghitung nilai R. Jika nilai $R > 0$ maka terdapat pengaruh yang positif dari variabel X terhadap variabel Y, jika nilai $R < 0$ maka terdapat pengaruh yang negatif dari variabel X terhadap variabel Y. Namun, jika nilai $R=0$ maka tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan uji-t)

Untuk mengetahui keberartian antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel kesiapan kerja (Y) dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1$. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut,

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka koefisien korelasi tidak berarti/ tidak signifikan

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka koefisien korelasi berarti/ signifikan